

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah perusahaan, perlu dirancang sebuah sistem akuntansi lingkungan yang menggunakan metode dan pendekatan yang terstruktur. Dengan melakukan akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan dapat mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis data mengenai biaya-biaya dan kinerja yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan. Dari penerapannya akuntansi manajemen lingkungan tersebut, perusahaan dapat melihat dan mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Tidak hanya diterapkan, akuntansi manajemen lingkungan juga perlu diungkapkan kepada publik. Pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan dimaksudkan untuk memberikan sejumlah informasi yang relevan kepada para stakeholder dan calon investor (Okta et al., 2022). Industri manufaktur merupakan industri yang kegiatan utamanya mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan manufaktur memanfaatkan dan mengolah sumber daya yang tersedia untuk memproduksi produk yang nantinya akan didistribusikan kepada para konsumen (Santoso & Handoko, 2023). Intensitas persaingan antar perusahaan yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih memaksimalkan sumber dayanya agar tak kalah bersaing (Saputra, 2020). Akibatnya, makin tinggi pula limbah maupun polusi akibat berbagai aktivitas produksi dan lainnya yang dapat menyebabkan pencemaran

lingkungan dan mengurangi kualitas lingkungan hidup (Santoso & Handoko, 2023).

Akuntansi manajemen merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan yang menerangkan terkait banyak masalah persoalan penguantifikasian efek pada perusahaan ke dalam berbagai unit moneter dan digunakan sebagai sumber informasi ketika perusahaan mengambil keputusan meskipun informasi yang dihasilkan tersebut untuk tujuan lainnya, seperti pelaporan eksternal (Putri, 2019). Akuntansi manajemen lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi mereka yang memerlukan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya menuntut pemahaman penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya untuk dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Usaha yang dilakukan tentunya berhubungan dengan akuntansi manajemen lingkungan yang merupakan komponen dari aktivitas bisnis mereka. Salah satunya dengan memasukkan anggaran lingkungan pada pertanggungjawaban dan laporan keuangan perusahaan (Ramdani, 2023).

Kinerja keuangan merupakan keadaan suatu keuangan perusahaan yang telah dianalisis menggunakan suatu alat analisis keuangan untuk mengetahui keadaan baik buruknya dari kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan dalam periode waktu tertentu (Gani et al., 2020). Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai indikator kesuksesan ataupun kegagalan pada perusahaan. Tingkat profitabilitas

yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang besar selama periode tersebut dan begitupun sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut tergolong rendah (Trisakti et al., 2023). Dibalik usaha perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas ada sisi yang terkena imbas dari kegiatan perusahaan. Diantara lainnya yaitu penggunaan sumber daya alam. Dalam rangka peningkatan profitabilitas maka akan memiliki dampak terhadap penggunaan sumber daya alam yang dilakukan secara konstan, sedangkan sumber daya alam memiliki persediaan yang begitu terbatas sehingga tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia. Wacana penghematan penggunaan sumber daya alam telah menjadi *concern* dari setiap industry. Sebagai contoh *industry Consumer Goods*, Industri *Consumer Goods* memiliki kontribusi dalam memproduksi kemasan plastik. Dikutip dari laman [tribunenews.com](http://tribunenews.com) diperkirakan sampah plastic di lautan ada sekitar 6,8 juta ton (Trisakti et al., 2023). Sampah yang dibuang ke laut nantinya akan merusak ekosistem biota laut. Nilai tukar atau bisa disebut kurs merupakan suatu perbandingan nilai mata uang satu negara tertentu dengan negara lainnya (Kholmi & Nafiza, 2022).

Peningkatan kinerja keuangan, tentunya diimbangi dengan peningkatan keunggulan bersaing oleh Sumber Daya Manusia pada suatu perusahaan. Keunggulan bersaing perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungannya dengan menerapkan manajemen lingkungan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai

tambah pada bisnis dengan mengimplementasikan program lingkungan dengan baik. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan keuangan perusahaan yang sehat sehingga dapat menjadi pertimbangan investor (Putri Fabiola & Khusnah, 2022). Dalam menggunakan konsep yang ramah lingkungan tentunya harus diimbangi dengan keunggulan kompetitif atau *Competitive Advantage*. *Competitive Advantage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat memberikan suatu kepuasan konsumen, karena dengan keunggulan bersaing yang dimiliki merupakan cerminan bahwa produk yang ditawarkan telah memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, dan memperoleh nilai positif di mata konsumen (Jasmani, 2019).

*Green Innovation* (inovasi ramah lingkungan) adalah teknik baru atau modifikasi, praktek, sistem, dan proses produksi untuk mengurangi dampak kerusakan pada lingkungan. Salah satu tujuan dari green innovation adalah mereduksi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Jermittiparsert et al., 2020). Untuk menjaga eksistensi perusahaan, manajemen harus mampu meningkatkan kualitas produk, memperbaiki sistem distribusi, memahami kondisi pasar, dan mampu mengelola sumberdaya yang ada dalam perusahaan. Terlebih persaingan bisnis tidak hanya datang dari dalam negeri saja melainkan datang secara global (Agustia, 2020). Perusahaan dengan predikat sebagai pionir dalam strategi GI, akan memiliki peluang lebih besar dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya (Xie et al., 2019).

*Green Innovation* mendorong perusahaan untuk mengubah produksi limbah menjadi produk layak yang dapat menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan. Variabel ini bertujuan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan, yang akan menimbulkan energi efisiensi, pengurangan polusi, daur ulang limbah dan produk ramah lingkungan rancangan (Agustia et al., 2019). Penerapan *Green Innovation* merupakan konsep ramah lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan dengan melakukan penghematan energi baik dari proses produksi hingga suatu produk terbentuk dengan penghematan penggunaan bahan baku dan penggunaan energi secara efisien yang secara langsung dapat menghemat biaya produksi suatu perusahaan (Putri Fabiola & Khusnah, 2022). Studi membuktikan bahwa, organisasi dengan kemampuan berinovasi lebih mampu menghadapi tantangan, dibandingkan dengan organisasi non-inovatif. Organisasi inovatif mampu mengoptimalkan peluang pasar lebih baik dengan menghasilkan produk baru (Le et al., 2019). Tujuan dari GI yaitu mereduksi efek negatif dari aktivitas dan sistem perusahaan terhadap lingkungan, sehingga keputusan dapat menjadi efektif dan efisien dalam kaitannya dengan perlindungan lingkungan (Borsatto & Bazani, 2020).

Masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia memaksa perusahaan untuk menjaga lingkungan bisnisnya. Namun pada kenyataan saat ini, konsep akuntansi manajemen lingkungan di berbagai sektor usaha di Indonesia masih minim diketahui karena kurang mencermati aspek keberlanjutan, dan kurangnya keterlibatan serta pemahaman masyarakat dan akibat yang dihasilkan terhadap

kesehatan. Selain itu, dalam dunia bisnis perusahaan harus mengutamakan semua elemen yang terkait, tidak hanya pemilik dan manajemen, tetapi juga semua elemen yang ada dalam perusahaan seperti karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan, serta strategi yang kuat untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat (Fadhilah & Rosdiana, 2021). Mengenai apa yang terjadi di kawasan Jakarta saat ini, Penanggung Jawab Proyek Kualitas Udara dari WRI Indonesia mengatakan penyumbang polusi udara terbesar adalah lalu lintas udara dan sektor industri. Kontaminasi yang dihasilkan juga berupa partikulat kurang dari 2,5 mikron atau PM 2.5. Angka ini merupakan risiko yang sangat tinggi bagi kesehatan jika terus berlanjut (Shidiq, 2021). Dengan adanya fenomena diatas, maka dibutuhkan alat untuk menghitung aliran biaya terkait penggunaan sumber daya yang digunakan perusahaan manufaktur (sektor industri). Seringkali aliran biaya terkait pengelolaan lingkungan tidak diungkapkan secara jelas, sehingga mengakibatkan manajemen kesulitan dalam mengambil keputusan (Effendi, 2021). Selanjutnya, menurut Agustia et al. (2019) menemukan pengaruh positif antara *environmental management accounting* dan *financial performance*, terjadi peningkatan laba karena kualitas produksi dan kualitas EMA yang diterapkan secara maksimal. Teori legitimasi memberikan gambaran bahwa perusahaan akan berupaya untuk menyesuaikan aktivitas bisnisnya sesuai dengan tuntutan norma yang berlaku di lingkungan tempat perusahaan berdiri (Xie et al., 2019). Pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan adalah salah satu bentuk perhatian perusahaan terhadap masyarakat, agar semakin mendapatkan legitimasi.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif dengan *green innovation* sebagai variabel mediasi pada perusahaan bisa dikatakan belum konsisten. Hasil penelitian terbaru bahwa *Environmental Management Accounting* (EMA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Competitive Advantage* (CA). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa EMA berpengaruh positif dengan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). EMA memberikan dampak terhadap peningkatan keunggulan kompetitif (keunggulan pemimpin biaya, keunggulan diferensiasi berkelanjutan, dan keunggulan segmentasi pasar berkelanjutan) dari perusahaan. Sejalan dengan konsep *resources based view*, yang berusaha untuk mewujudkan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan dengan mengoptimalkan serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta meminimalisasi internal kelemahan perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan (Wijanarko & Merida, 2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan Bibi et al (2022) dilihat dari hasil analisis jalur GI telah menghubungkan akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja keuangan hal ini terjadi karena *green innovation* yang diterapkan oleh perusahaan dapat menjadi sarana pengembangan inovasi mereka baik produk maupun proses. Dan juga menunjukkan bahwa implementasi akuntansi manajemen lingkungan bisa menjadi peluang untuk mengembangkan GI yang dapat menekan biaya produksi guna meningkatkan kinerja perusahaan. *Green Innovation* yang dilakukan berkontribusi pada pengurangan beban lingkungan atau target berkelanjutan perusahaan dalam menghasilkan produk ramah lingkungan. Sehingga dari hasil

penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *green innovation* memediasi pengaruh antara akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan. Jika sebuah perusahaan menginginkan produknya memiliki keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus semakin peduli terhadap lingkungan dan menghasilkan produk-produk yang inovatif. Hasil pengujian hipotesis inovasi produk hijau berpengaruh signifikan memediasi hubungan etika lingkungan perusahaan terhadap keunggulan kompetitif, hasil ini menunjukkan etika lingkungan perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keunggulan kompetitif melalui mediasi inovasi produk hijau kosmetik produk merek The Body Shop di Kota Denpasar. Maka dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk hijau secara signifikan memediasi etika lingkungan perusahaan terhadap keunggulan kompetitif (Pemayun & Suprapti, 2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia dasar, sektor aneka industri dan industri barang konsumsi, dikarenakan hasil pengukuran variabel-variabel berbeda tiap jenis industri. Sementara itu, penelitian sebelumnya hanya fokus pada sektor industri kimia dasar saja. Kedua, penelitian ini tidak hanya fokus pada inovasi produk dan proses saja melainkan, bagaimana cara perusahaan berkontribusi secara praktis dalam memberikan pengetahuan tentang perusahaan dalam industri (sektor dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi) agar berkeinginan untuk memiliki perusahaan ataupun usaha yang lebih hijau atau ramah lingkungan dengan tujuan melindungi bumi. Ketiga, penelitian ini memperluas sampel dan



melakukan penelitian dengan jenis perusahaan manufaktur industri yang berbeda agar memperbesar peluang generalisasi hasil yang diperoleh.

Peneliti mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur industri subsektor dasar kimia, subsektor aneka industri dan subsektor barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI, namun peneliti memfokuskan pada tahun 2020 – 2022 sebagai tahun penelitian. Sedangkan manufaktur dipilih, karena penurunan kinerja industri manufaktur menjadi perhatian yang serius untuk pemerintah. Pemerintah fokus mengembangkan industri manufaktur yang menitik beratkan pada sektor pengolahan sumber daya alam, berorientasi ekspor, dan padat karya agar memiliki daya saing di tingkat domestik, regional, dan global. Kementerian perindustrian terus mengarahkan pelaku industri manufaktur untuk dapat mendukung kelestarian lingkungan hidup, melalui praktek industri hijau. Langkah strategis ini akan mendukung penciptaan industri ramah lingkungan dan berdaya saing di pasar global sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi dan pengelolaan biaya lingkungan. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling sedangkan untuk metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi statistik *eviews* 12. Dengan titik tolak pada permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“ Pengaruh manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif dengan *green innovation* sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai 2022 “ .**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah *Enviromental Management Accounting* (EMA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?
- 1.2.2. Apakah *Enviromental Management Accounting* (EMA) berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- 1.2.3. Apakah *Green Innovation* memediasi pengaruh *Enviromental Management Accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?
- 1.2.4. Apakah *Green Innovation* memediasi pengaruh *Enviromental Management Accounting* terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh *Enviromental Management Accounting* (EMA) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor indudtri .

1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh *Enviromental Management Accounting* (EMA) terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur sektor indudtri.

1.3.3. Untuk mengetahui *Green Innovation* memediasi pengaruh *Enviromental Management Accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri di Indonesia.

1.3.4. Untuk mengetahui *Green Innovation* memediasi pengaruh *Enviromental Management Accounting* terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur sektor industri di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini tergolong menjadi beberapa bagian yaitu :

##### 1.4.1 Teoritis

###### a. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif dengan *green innovation* (GI) sebagai variabel mediasi.

###### b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori yang berkaitan dengan *environmental management accounting* (EMA), *green innovation* (GI), *financial performance* (FP), keunggulan kompetitif dalam perusahaan.

#### 1.4.2 Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada perusahaan tentang bagaimana implementasi praktik akuntansi manajemen lingkungan yang baik dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pemahaman tentang hubungan antara inovasi berkelanjutan (*green innovation*) dengan kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif juga dapat membantu perusahaan untuk mengarahkan upaya inovasi mereka dengan lebih baik.

##### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada investor tentang kesehatan keuangan jangka panjang dan potensi pertumbuhan perusahaan yang mereka pertimbangkan untuk diinvestasikan. Dengan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana praktik akuntansi

manajemen lingkungan, *green innovation*, kinerja keuangan, dan keunggulan kompetitif dalam sebuah perusahaan sebagai salah satu faktor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mengenai pengaruh manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif dengan *green innovation* sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai 2022. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit, annual report, dan Sustainability Reporting perusahaan manufaktur industri subsektor dasar dan kimia, subsektor aneka industri, dan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022.